

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, banyak sekali perubahan khususnya dalam bidang teknologi. Yang mana dengan semakin berkembangnya teknologi maka tenaga manusia semakin berkurang karena sudah banyak digantikan dengan tenaga mesin. Pada Pt. Sukses Expamet yang dulunya masih banyak menggunakan tenaga manusia kini banyak menggunakan tenaga mesin. Dengan demikian yang dulunya tenaga kerja yang dibutuhkan sebagian besar tenaga kerja pria namun seiring berjalannya waktu seorang perempuan juga bisa mengerjakan pekerjaan yang demikian juga karena tenaga yang digunakan tidak selalu menggunakan tenaga fisik seseorang. Maka dari itu kesetaraan gender dibutuhkan dalam upaya mempersiapkan untuk menghadapi revolusi industri 4.0 ini sebab, yang dulunya perempuan dianggap sebagai seorang yang lemah dan tidak bisa mengerjakan pekerjaan seperti seorang pria namun dengan perubahan industri maka perempuan juga bisa mengerjakan pekerjaan seperti seorang pria karena pekerjaan di era revolusi industri penggunaan tenaga kerja fisik sudah mulai berkurang.

Dalam revolusi industri 4.0 banyak sekali perubahan dalam bekerja terutama pada teknologi. Konsep awal revolusi industri 4.0 pertama kali dikenalkan oleh Profesor Klaus Schwab yang merupakan seorang ahli ekonomi melalui bukunya yang berjudul "The Fourth Industrial Revolution". Dalam bukunya Profesor Klaus menjelaskan, bahwa revolusi industri 4.0 telah mengubah hidup, pola pikir dan cara kerja manusia (Ningsih & Rohman, 2018).

Revolusi Industri 4.0 merupakan zaman yang menyangkut tentang kecerdasan buatan manusia, zaman

teknologi dan inovasi dengan perkembangan yang sangat cepat yang akan berpengaruh pada pendidikan, perekonomian, pemerintahan, perindustrian dan politik. Revolusi Industri juga merupakan era yang didalamnya terdapat teknologi dan inovasi terdepan sehingga menjadi dampak perubahan pada pendidikan. Perkembangan ilmu teknologi dan pengetahuan membawa dampak gender yang semakin kompleks.

Revolusi Industri 4.0 bukanlah zaman yang perlu ditakuti tetapi harus dihadapi. Oleh karenanya penting bagi karyawan untuk memperoleh ilmu pengetahuan agar sumber daya manusia dalam perusahaan bisa lebih berkualitas. Untuk memperoleh pendidikan tidak adanya perbedaan gender, karena pada hakikatnya perempuan dan laki-laki berhak memperoleh pendidikan yang sama selagi mereka mampu belajar dengan sungguh-sungguh.

Menurut Showalter gender merupakan pembeda laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial budaya (Lubis, 2019). Gender merupakan istilah dari perbedaan jenis kelamin yaitu antara laki-laki dengan perempuan. Berdasarkan gender, laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan dalam kesempatan dan peluang yang sama khususnya bidang pendidikan. Dapat dilihat dari kemampuannya secara pengetahuan laki-laki dan perempuan memiliki potensi yang sama. Sebagaimana yang disampaikan Yohana Yembise selaku Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menyampaikan sambutannya pada saat seminar nasional yang diselenggarakan di Universitas Negeri Yogyakarta bahwa timbulnya revolusi industri 4.0 dapat difungsikan dan dikendalikan/dioperasikan sebaik mungkin oleh barisan perempuan, karena memiliki peluang yang menjanjikan bagi posisi perempuan sebagai bagian dari peradaban dunia (Ningsih & Rohman, 2018).

Ancaman dari revolusi industri tidak akan mempengaruhi perempuan sebab perempuan memiliki rasa ingin tahu sehingga mampu menguasai IPTEK dengan skill dan pengetahuan yang menjadi kebutuhan perusahaan.

Menurut Direktur Eksekutif UN Women, Phumzile Mlambo Ngcuka, dalam era ini diperlukan pendekatan perencanaan dengan pola pikir yang inovatif dan 'berpikir setara' (Hermawan, 2021). Dalam revolusi industri 4.0 ini membutuhkan keikutsertaan perempuan sepenuhnya. Perempuan dapat meningkatkan kompetensinya dalam memasuki industri kerja dan dunia usaha. Perempuan mempunyai peluang yang lebih terbuka. Di era kerja yang baru, pekerjaan yang membutuhkan fisik perlahan berkurang dan lebih membutuhkan kecerdasan, kejelian, dan kemampuan menguasai teknologi (Femina No. 01/2019) (Hermawan, 2021).

Kesetaraan gender memberikan akses yang sama kepada laki-laki dan perempuan untuk mengembangkan potensinya. Di keluarga kesetaraan dan keadilan dapat dilihat dari beberapa hal berikut. (1) Seberapa besar partisipasi aktif perempuan dalam perumusan dan pengambilan keputusan atau perencanaan dan implementasi semua kegiatan keluarga baik dalam domestik dan publik; (2) Berapa banyak manfaat perempuan dari pelaksanaan berbagai kegiatan baik sebagai pelaku atau sebagai penerima manfaat dan hasil yang mengikat, khususnya dalam hubungan keluarga; (3) Seberapa banyak akses dan kontrol serta penguasaan perempuan dalam berbagai sumber daya atau aset keluarga, seperti hak atas pendidikan dan pengetahuan, kesehatan, hak reproduksi, dan sebagainya (Mufidah, 2003) (P. N. Sari & Nurmala, 2019).

Menurut buku ADB tool kit on gender equality results & indikator faktor-faktor yang mempengaruhi kesetaraan gender

yaitu :1.Faktor modal manusia, 2. Faktor pemberdayaan ekonomi, 3. Faktor suara dan hak, 4. Faktor pembangunan kapasitas gender (ADB & Australian Aid, 2013). Faktor modal manusia adalah : pengetahuan, informasi, ide, keahlian dan kesehatan dari seorang individu. Faktor pemberdayaan ekonomi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan, potensi dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional. Faktor suara dan hak adalah amandemen undang-undang dan peraturan keuangan dan tenaga kerja untuk melindungi hak-hak perempuan dan menghilangkan hambatan hukum terhadap kegiatan bisnis perempuan (misalnya warisan , kepemilikan properti, hukum keluarga, perbankan, perpajakan, kesempatan kerja yang setara, pelecehan seksual, persyaratan untuk tanda tangan laki-laki di perbankan atau bisnis dokumen). Faktor pembangunan kapasitas gender adalah bukti bahwa kebijakan dan strategi mencakup tujuan kesetaraan gender dan mengatasi hambatan kemajuan ekonomi perempuan dalam pekerjaan formal, pengembangan usaha kecil, dan menengah, dan akses ke layanan keuangan dan bisnis.

Pendidikan di keluarga berdampak pada penanaman dasar nilai, sikap, dan perilaku anak (Jatiningih, 2014) (P. N. Sari & Nurmala, 2019). Membangun keluarga yang didasarkan nilai-nilai kesetaraan gender menjadikan anak laki-laki dan perempuan tumbuh dengan situasi yang optimal dengan karakter tanggungjawab, kreatif, komunikatif. Namun selama ini sosialisasi nilai gender yang dilakukan kepada anak perempuan tidak berdasarkan dengan nilai gender patriarki, banyak hal yang justru melumpuhkan perempuan dalam kehidupan yang berbasis teknologi digital. Pendidikan di keluarga yang berdasar nilai setara gender dapat berfungsi sebagai strategi dalam

membuka peluang tumbuhnya karakter yang dibutuhkan saat ini. Perempuan perlu mendapatkan penguatan literasi teknologi yang lebih karena tanpa penguatan kepada perempuan sejak dini, maka industri 4.0 makin membuka peluang tertinggalnya perempuan. Dalam hal ini maka kesetaraan gender dan literasi digital melalui keluarga menjadi kekuatan untuk menciptakan strategi untuk menghadapi era industri 4.0.

The World Economic Forum mengidentifikasi ada enam software dan megatrends kehidupan sosial yang bisa menjadi penanda entitas revolusi industri 4.0 ini, yakni; manusia dan internet, komputerisasi-komunikasi, internet of The Things, Artificial Intelligence (IA) and Big Data, sharing dan kepercayaan yang didistribusikan, dan digitalisasi semua persoalan. Lorenz menambahkan kalau ada 10 dampak daripada revolusi industri 4.0. Yaitu; big-data akan menentukan kualitas, robot- assisted production (mengganti manusia dengan robot untuk melakukan produksi), produk yang diantarkan sendiri, batasan produksi, networking, predictive maintenance (prediksi yang berkesinambungan), mesin sebagai alat layanan, produksi mandiri, manufacturing, dan orientasi pada kerja, kesinambungan, dan layanan optimal (Sulanam, 2020).

Berbagai permasalahan kompleksitas di era digital dan didekati dengan memanfaatkan Big Data. Perkembangan Era Digital saat ini mampu menciptakan banyak data baik berupa data gambar, audio, video, transaksi pembelian dan lain-lain (Purnaningrum & Ariqoh, 2019). Terdapat berbagai tipe jenis Big Data yang dapat dimanfaatkan salah satunya adalah Google Trends. Google Trends digunakan untuk memahami perubahan secara sosial dan prediksi (Purnaningrum & Ariqoh, 2019). Google Trends merupakan salah satu produk Google Inc (Google, 2019), yang berfokus pada trends pencarian atau penelusuran

pada laman google dalam kurun waktu tertentu. Hasil trends ini diperoleh dari beberapa penelusuran web, gambar, YouTube, berita dan Google Shopping (Purnaningrum & Ariqoh, 2019).

Pemahaman mengenai perempuan seharusnya berada diposisi kedua akan menimbulkan kontroversi yang berkelanjutan, sehingga diperlukan berbagai gerakan untuk mengatasinya. Diskriminasi ini berpengaruh pada kepuasan seorang karyawan seperti gaji, kesempatan studi, kesempatan jenjang karir, kesempatan pengambilan keputusan, dan kesempatan mendapatkan posisi jabatan yang lebih baik. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan penerapan kesetaraan gender didalam lingkungan kerja. Perusahaan secara langsung dan tidak langsung merasakan dampak dari penerapan kesetaraan gender ini, beberapa pemimpin perusahaan meyakini dan menyadari kesetaraan gender dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan bisnis yang signifikan.

Menurut Hasibuan (2007) kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya (Sintania, 2020). Kepuasan kerja karyawan harus diciptakan agar kedisiplinan karyawan meningkat. Kepuasan kerja karyawan merupakan kepuasan yang bisa dinikmati dalam pekerjaan dengan cara perlakuan, pujian hasil kerja dan suasana lingkungan kerja yang baik.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti megutarakan penelitian ini dengan judul “ analisis kesetaraan gender di era revolusi industri 4.0”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan faktor dan strategi untuk kesetaraan gender dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apa faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kesetaraan gender di era revolusi industri 4.0 ?
- b. Apakah modal manusia berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. Sukses Expamet Surabaya ?
- c. Apakah pemberdayaan ekonomi berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. Sukses Expamet Surabaya?
- d. Apakah suara dan hak berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. Sukses Expamet Surabaya ?
- e. Apakah pembangunan kapasitas gender berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. Sukses Expamet Surabaya ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kesetaraan gender di era revolusi industri 4.0
- b. Untuk mengetahui pengaruh modal manusia terhadap kepuasan kerja karyawan di PT.Sukses Expamet
- c. Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan ekonomi terhadap kepuasan kerja karyawan di PT.Sukses Expamet Surabaya
- d. Untuk mengetahui pengaruh suara dan hak terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. Sukses Expamet Surabaya
- e. Untuk mengetahui pengaruh pembangunan kapasitas gender terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. Sukses Expamet Surabaya

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak di antaranya :

a. Bagi Tempat Penelitian

Perusahaan bisa mengetahui faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kesetaraan gender di era Revolusi Industri 4.0 dan mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan yang bisa digunakan dalam penerapan kesetaraan gender dalam menghadapi revolusi industri 4.0 sehingga perusahaan bisa mencapai target yang maksimal.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini bisa menjadi bahan informasi apa yang perlu dipersiapkan perusahaan untuk kesetaraan gender dalam era Revolusi Industri 4.0 dan bisa memberikan masukan dalam peningkatan bimbingan skripsi.

c. Bagi Masyarakat

Peneliti ini bisa dijadikan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan dalam masa yang akan datang.